

HUBUNGAN ANTARA STATUS BEKERJA IBU DENGAN PENCAPAIAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA BATITA DI KELURAHAN MAASING KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Jeane Utina, Sofina Palamani dan Esther Tamunu
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup dua peristiwa yang berbeda tetapi saling terkait dan sulit untuk dipisahkan. Yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan pengembangan yang berkaitan dengan pematangan fungsi organ. Ibu bekerja sering kali memiliki dampak pada anak mampu mandiri dan kepercayaan diri dan sosial yang baik, dampak negatif adalah ibu menjadi lebih sedikit waktu dengan anak, kasih sayang perhatian terbatas untuk anak karena ibu memiliki waktu yang lama di luar rumah. Tipe penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional dengan subyek ibu anak berusia 1 -3 tahun dengan sampel sebanyak 100 orang. Menurut tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini diketahui sebagian besar 70% SMU, status bekerja ibu diketahui 47% dari pekerjaan terdiri dari 31,3% dari pegawai negeri dan karyawan swasta, 38,4% dari pedagang, nelayan 10%, pekerja industri 8,1%, traived 12,2%. Studi ini menemukan balita dengan status gizi baik dan gizi buruk 91%. Penilaian pengembangan 'tepat' 57, 37% 'meragukan', menyimpang 7%. Penelitian ini memiliki cross-tab status bekerja ibu dengan status gizi balita, berat badan / umur: 4 orang kekurangan gizi, pada ibu yang bekerja dan status gizi kurang 3 orang. Hasil uji statistik dengan Fischer tepat menunjukkan tidak ada perbedaan $p = 0,474$ ($p > 0,05$). Status crosstab bekerja ibu dengan status gizi balita, tinggi / usia: pendek 19 orang, dalam karya ibu, 14 orang pendek pada wanita yang tidak bekerja. Hasil tes pasti Fisher statistik menunjukkan tidak ada perbedaan $p = 0,037$ ($p < 0,05$). Status crosstab bekerja ibu dengan status gizi balita, berat badan / tinggi pada ibu yang bekerja: tiga orang kurus, Pada ibu tidak bekerja: kurus 3 orang, hasil tes tepat statistik Fisher tidak ada perbedaan $p = 0,731$ ($p > 0,05$), Crosstab dengan status ibu bekerja pada perkembangan anak: deviasi 5, dalam karya ibu; pada ibu tidak bekerja: 2 orang penyimpangan. Hasil uji statistik Fisher menunjukkan tidak ada perbedaan dalam $p = 0,317$ ($p > 0,05$).

Kata Kunci: *Status Ibu Bekerja, tumbuh kembang anak di bawah 3 tahun*

ABSTRACT

Child's growth and development covers two events that are different but inter related and difficult to separate. Which have an impact on physical growth and development related to the maturation of organ function. Working mother's often have an impact on children are able to self contained and self confidence and social good, negatif impact is the mother becomes less time with children, attention limited affection for the child because the mother is a long time outside the home. Type of research is observational analytic with cross sectional design subjects with mother of children aged 1-3 years with a sample size of 100 people. According to the education level of respondents in this study known to the majority of 70% of high school, working status of mothers known to 47% of work consists of 31,3% of civil servants and of private employees, 38,4% of traders, fisher 10%, servis industri 8,1%, traived 12,2%. This study found a toddler with a good nutritional status and malnutrition 91%. Assessment of the development of 'appropriate' 57%, 37% 'dubious', 7% deviant. This study has a cross-tab the status of working mothers with toddlers nutritional status, weight / age: malnutrition 4 people, on working mothers and less nutritional status of 3 people, . The results of statistical tests with Fischer exacte showed no difference $p = 0,474$ ($p > 0,05$). Crosstab status working mothers with toddlers nutritional status, height/age: short 19 people, in the mother works, the short 14 people in women who do not work. The results of the Fisher exact statistical test showed no differences in $p = 0,037$ ($p < 0,05$). Crosstab status working mothers with toddlers nutritional status, body weight/height on working mothers: three skinny people, In the mother does not work: skinny 3 people, Fisher exact statistical test results of no difference $p = 0,731$ ($p > 0,05$), Crosstab with the status of working mothers working mothers on children's development: the deviation 5, in the mother works; in the mother does not work: 2 people irregularities. Fisher exact statistical test results showed no difference in $p = 0,317$ ($p > 0,05$).

Keyword: *Working mother status, grow and develop child under 3 years*

PENDAHULUAN

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Tumbuh kembang anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Untuk bisa merawat dan membesarkan anak secara maksimal tentu kita perlu mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan anak itu sendiri. Seorang ibu perlu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tidak salah mengasuh dan merawat anak, serta mengetahui secara dini kelainan yang terjadi pada anak. Dengan demikian diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal¹⁾.

Ibu yang bekerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu, termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi²⁾. Gambaran pekerja informal perempuan menurut Sakernas (Februari 2007) perempuan bekerja ada 35,4 juta orang (36,3%) dari 97,5 juta orang jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia. Data Riskesdas 2010 bahwa Indonesia mempunyai anak balita sejumlah 1,39 juta anak, untuk Sulawesi Utara balita ada 45428 anak, dan untuk kecamatan Tuminting (Februari 2011) ada 4321 anak, khusus Batita ada 1780 anak.

Kelurahan Maasing merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Tuminting yang menjadi tempat penelitian, dimana didapatkan data untuk anak usia batita sejumlah 239 anak. (Data Puskesmas 2011). Sesuai data awal diketahui anak sehat dengan gizi baik ada 97,1% di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Pengukuran dan penilaian Pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah ini belum melakukan secara keseluruhan, namun baru pada tahap penimbangan berat badan. Sebaiknya pengukuran dan penilaiannya dilakukan secara sempurna mulai dari pertumbuhan fisik seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan seterusnya lalu penilaian perkembangan dengan menggunakan

salah satu alat ukur seperti Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau dengan alat ukur baku lainnya. Sasaran penelitian kali ini adalah para ibu yang mempunyai anak usia batita pada ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu suatu studi yang pengukuran variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat. Variabel yang diteliti adalah status bekerja ibu dan variabel tumbuh kembang anak usia batita. Studi dilaksanakan di Kelurahan Maasing kecamatan Tuminting kota Manado selama 5 bulan pada tahun 2011. Populasi meliputi seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1- 3 tahun yang berada di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado. Pada penelitian ini menggunakan format data umum untuk ibu dan format untuk pertumbuhan fisik anak, format Kuesioner Pra Skrining Perkembangan anak (KPSP).

Besar sampel yang dipakai ada 100 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, pada ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun dan bersedia menjadi responden pada penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

HASIL

Karakteristik Ibu dan Batita

Pada status dengan ibu bekerja terdapat 47 orang (47 %), sedangkan pada status ibu yang tidak bekerja 53 orang (53%). Tingkat pendidikan ibu sebagian besar tamat SMA dan SMK yaitu 70 orang (70%), dan tingkat pendidikan ibu paling rendah adalah tidak tamat SD dan tamat SD (4%). Status gizi anak batita berdasarkan Berat Badan per Umur, gizi baik 91 orang (91%), gizi kurang 7 orang (7%), gizi lebih 2 orang (2%). Status gizi anak batita berdasarkan Tinggi Badan per Umur, pendek sejumlah 33 orang (33 %), tinggi 6 orang (6%) dan normal 61 orang (61%). Status anak batita berdasarkan Berat Badan per Tinggi Badan yang kurus sejumlah 6 orang (6%), gemuk 12 orang (12%) dan normal 82 orang (82 %). Berdasarkan penilaian Perkembangan Anak yang mengalami

penyimpangan 7 orang (7%), meragukan 36 orang (36%) dan sesuai sejumlah 57 orang (57%).

Hubungan Status Bekerja Ibu dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Batita

Hubungan status bekerja ibu dengan status gizi batita berdasarkan berat badan per umur dapat dilihat: pada ibu bekerja Gizi kurang 4 orang (8,5%), pada ibu tidak bekerja Gizi kurang 3 orang (5,6%). Hasil uji antara 2 (dua) variabel dengan menggunakan Fisher's Exact Test didapat hasil yaitu: $p = 0,540$ ($p > 0,05$), disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pertumbuhan anak berdasarkan BB/Umur antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja atau tidak ada hubungan antara status ibu bekerja dengan pertumbuhan anak berdasarkan BB/Umur di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado.

Hubungan status bekerja ibu dengan status gizi batita berdasarkan tinggi badan per umur dapat dilihat: pada ibu bekerja Tinggi badan anak yang pendek 19 orang (40,5%), pada ibu tidak bekerja yang pendek 14 orang (26,4%), Hasil uji antara 2 (dua) variabel dengan menggunakan Fisher's Exact Test didapat hasil $p = 0,037$ ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa ada perbedaan pertumbuhan anak berdasarkan TB/Umur antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja, atau ada hubungan antara status bekerja ibu dengan pertumbuhan anak berdasarkan TB/Umur di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado.

Hubungan status bekerja ibu dengan status gizi batita berdasarkan berat badan per tinggi badan dapat dilihat pada ibu bekerja perawakan kurus ada 3 orang (6,4%), pada ibu tidak bekerja perawakan kurus 3 orang (5,7%). Hasil uji antara 2 (dua) variabel dengan menggunakan Fisher's Exact Test didapat hasil $p = 0,731$ ($p > 0,05$), disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pertumbuhan anak berdasarkan BB/TB antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja atau tidak ada hubungan antara status ibu bekerja dengan pertumbuhan anak berdasarkan BB/TB di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado.

Hubungan status bekerja ibu dengan penilaian perkembangan anak dapat dilihat pada ibu bekerja anak yang mengalami penyimpangan ada 5 orang (10,6%), pada ibu tidak bekerja 2 orang (3,8%), meragukan ada 18 orang (34,0%). Hasil uji antara 2 (dua) variabel dengan menggunakan Fisher's Exact Test didapat hasil $p = 0,317$ ($p > 0,05$), disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara status ibu bekerja dengan perkembangan anak pada ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja atau tidak ada hubungan antara status ibu bekerja dengan

perkembangan anak di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado.

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu dan Batita

Wilayah kelurahan Maasing kecamatan Tuminting Kota Manado, merupakan daerah pesisir yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya antara lain nelayan dan pedagang seperti penjual ikan, pedagang kaki lima, hal mana para ibu terlibat dalam usaha tersebut tanpa atau dengan bantuan keluarga, walaupun sebagian adapula yang bekerja pada sektor formal seperti Pegawai Negeri Sipil dan bekerja pada perusahaan. Dapat dimaklumi dari hasil penelitian bahwa banyak ibu yang memiliki batita dan berstatus kerja mencapai 47%. Dampak positif dari ibu yang bekerja adalah terjadi peningkatan pendapatan keluarga sehingga terjadi peningkatan ketersediaan kebutuhan dalam keluarga, seperti distribusi makanan. Dampak negatifnya, ibu lama berada diluar rumah, kurang waktu untuk memenuhi kebutuhan anak, memberi perhatian, kasih sayang, memberi stimulasi, intervensi dini pada anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tumbuh kembang anaknya. Tingkat pendidikan SMA dan SMK yang mencapai 70% akan lebih mudah untuk menerima informasi dari luar sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang tumbuh kembang anak. Pengalaman ibu merawat anak yang sebelumnya telah dilalui harus dilanjutkan terus sehingga anak dewasa. Sangat penting bagi ibu untuk bisa menjadi orang tua yang mampu memberi inspirasi dan motivasi kepada anaknya untuk meraih tonggak pencapaian kesuksesan tertinggi dalam hidup mereka, sekaligus tercapainya tumbuh kembang yang optimal pada anak.

Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa batita sampai balita akan mempengaruhi dan menentukan landasan perkembangan anak selanjutnya. Karena pada masa ini pula perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran social, emosional dan intelegensia berjalan sangat pesat. Perkembangan moral serta dasar kepribadian anak juga terbentuk pada masa ini (IDAI 2010). Pada usia batita, ibu maupun ayah harus selalu mendampingi anak untuk memberi stimulasi terbaik untuk tumbuh kembangnya serta menikmatinya bersama. Pastikan peran aktif orang tua ada dalam masa ini sehingga

akan tumbuh sebuah kedekatan yang berpengaruh pada tumbuh kembang anaknya⁴⁾.

Pada hasil analisis statistik bahwa Status gizi baik sebesar 91(91%), sedangkan yang mengalami gizi kurang sebesar 7 orang (7%), harus diperhatikan orang tua, biasa disebabkan oleh faktor kurangnya pemenuhan asupan gizi oleh ibu yang mungkin disebabkan kurang pengetahuan ataupun pendapatan keluarga yang tidak mencukupi. Didapati saat penelitian bahwa para ibu kurang memantau status gizi anaknya dengan tidak memanfaatkan posyandu, puskesmas terdekat dengan alasan kurang waktu, karena harus bekerja. Seorang anak yang mengalami malnutrisi pada usia muda kemungkinan besar berdampak negative pada perkembangan anak, termasuk kecerdasan dan psykomotor lainnya. Memperbaiki asupan makanan dan bernilai gizi yang seimbang sangat penting diperhatikan oleh ibu.

Anak yang mempunyai perawakan pendek ada 33%, hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan seperti kurang pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dini pada anak yang mana hal itu merangsang pertumbuhan fisiknya. Perawakan dengan tinggi yang lebih bisa dipengaruhi oleh faktor genetik.

Bila anak yang berperawakan gemuk 12% biasanya, hal ini disebabkan oleh persediaan asupan gizi yang berlebih. Kondisi ini diduga karena pada ibu yang bekerja maka situasi ekonominya lebih baik sehingga mampu secara mandiri mencukupi asupan gizi anak mereka. Sebaliknya yang berperawakan kurus asupan gizi tentu tidak mencukupi mungkin anak malas makan, sehingga diperlukan perhatian ibu tentang pola makan dan nilai gizinya.

Anak yang perkembangannya mengalami 'penyimpangan' sebesar 7%. Kondisi ini diduga karena ibu kurang waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya, kurang pengetahuan tentang perkembangan anak sehingga dalam memberikan stimulasi dini belum dilakukan. Sehingga tumbuh kembang anak bahkan bisa menjadi gangguan yang menetap. Anak harus segera dirujuk kedokter puskesmas atau rumah terdekat untuk mendapatkan pelayanan lebih intensif. Bagi anak yang dengan kondisi 'meragukan' 36%, perlu diingatkan pada ibu bahwa anak senantiasa dipantau tiap bulan perkembangannya sambil diberi stimulasi, agar perkembangan anak boleh mencapai tingkat yang optimal. Perlu diketahui bahwa dengan penelitian ini penilaian perkembangan anak, baru pertama kali dilakukan di Kelurahan Maasing, sehingga memang

masih perlu informasi yang lengkap dari petugas kesehatan.

Hubungan Status Bekerja Ibu dengan Tumbuh kembang Batita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan antara status bekerja ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu pada ibu bekerja maka status gizi batita lebih beresiko jelek (kurang) dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Baik berdasarkan berat badan per umur, tinggi badan per umur, berat badan per tinggi badan maupun pada penilaian perkembangan anak. Sebaiknya para ibu yang mempunyai anak usia batita baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja harus lebih memahami status gizi anak, dengan memberi makanan gizi seimbang. Berdasarkan penelitian Simpson, 1984 yang dikutip Satoto, 1990 menyatakan bahwa keadaan gizi atau pertumbuhan anak memberikan kontribusi independen terhadap tingkat perkembangan anak baik perkembangan mental maupun pertumbuhan perkembangan secara umum⁵⁾.

Penyimpangan atau gangguan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tingkat kesehatan dan status gizi anak, disamping itu pengaruh lingkungan sekitar dimana merupakan faktor dominan. Bila pada usia 0-5 tahun kurang mendapat stimulasi dirumah maka anak akan memperlihatkan gejala yang mengarah pada kemungkinan penyimpangan perkembangan. Oleh sebab anak harus dilakukan intervensi dini secara benar dan intensif agar penyimpangan dapat diatasi dan anak dapat tumbuh dan berkembang normal seperti anak sebaya lainnya. Waktu yang tepat untuk melakukan intervensi dan rujukan dini penyimpangan perkembangan anak, harus sesegera mungkin ketika anak berusia dibawah lima tahun.

KESIMPULAN

1. Secara deskriptif menunjukkan bahwa tumbuh kembang batita pada ibu yang bekerja maka status gizi batita lebih beresiko jelek (kurang) dibandingkan pada ibu tidak bekerja, baik berdasarkan berat badan per umur, berat badan per tinggi badan, tinggi badan per umur dan perkembangan anak, di Kelurahan Maasing kecamatan Tuminting kota Manado.
2. Tidak ada perbedaan pertumbuhan anak berdasarkan BB/Umur antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja, dengan kata lain tidak ada hubungan antara status bekerja ibu

- dengan pertumbuhan anak berdasarkan BB/Umur di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado.
3. Ada perbedaan pertumbuhan anak berdasarkan TB/Umur antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja, dengan kata lain ada hubungan antara status ibu bekerja dengan pertumbuhan anak berdasarkan TB/Umur di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado.
 4. Tidak ada perbedaan pertumbuhan anak berdasarkan BB/TB antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja, dengan kata lain tidak ada hubungan antara status bekerja ibu dengan pertumbuhan anak berdasarkan BB/TB, di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado.
 5. Tidak ada perbedaan perkembangan anak pada ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja, dengan kata lain tidak ada hubungan antara status bekerja ibu dengan perkembangan anak, di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting kota Manado.
5. Satoto,1990,.Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Universitas Diponegoro Semarang, *Disertasi* tidak dipublikasikan
 6. Windhu Purnomo, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Pengantar)* Bahan Ajar Pasca Sarjana IKM UNAIR Surabaya.
 7. Depkes RI, 2006 *Instrumen Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan pada Balita dan Anak Prasekolah* Jakarta

SARAN

1. Pemerintah daerah agar memberikan pelatihan pada para petugas lapangan, kader posyandu tentang bagaimana cara mengukur dan menilai pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Agar para ibu yang mempunyai anak balita dan batita selalu membawa anak mereka ke posyandu, puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk memantau kondisi kesehatan sekaligus mengukur pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur 2010, *Deteksi Dini Tanda Dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* .Surabaya
2. Kania.N 2006, *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Optimal*, bahan seminar di Bandung 11 Maret 2006
3. Qaimi, 2005 Hubungan antara Waktu Ibu bekerja dengan Pola Pengasuhan anak dalam keluarga, *Tesis* Jogyakarta, Universitas Gajah Mada Jogyakarta, tidak dipublikasikan
4. Depkes RI, 2005 *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi,Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh*